

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Melalui instrument penelitian yang disebarkan kepada seluruh responden penelitian diperoleh seperangkat data yang dapat dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu distribusikan frekuensi, rata-rata, simpangan, dan simpangan baku.

Deskripsi data akan dipaparkan dalam dua bagian sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel motivasi belajar pada mata kuliah metodologi penelitian sebagai variabel independen (bebas) dan variabel hasil belajar metodologi penelitian mahasiswa sebagai variabel dependen (terikat).

1. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri peserta didik yang timbul karena adanya dorongan baik dari dalam maupun dari luar peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar berupa proses perubahan tingkah laku yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan diseluruh aspek kehidupan yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang disertai penyesuaian dengan lingkungannya secara berkesinambungan serta mengarahkan kegiatan belajar itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari data yang dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa nilai motivasi belajar

siswa pada mata kuliah metodologi penelitian tertinggi adalah 143 dan yang terendah adalah sebesar 103, rentang data adalah 40, banyak kelas adalah 7 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 30$, dan panjang interval adalah 6 (lampiran 11, hal. 84).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data yang telah terkumpul tersebut, diperoleh nilai rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 120,15 simpangan baku (S) sebesar 10,733 dan varians (S^2) sebesar 115,189 (lampiran 15, hal. 92). Distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat pada table IV.1 berikut ini :

Tabel IV.1

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

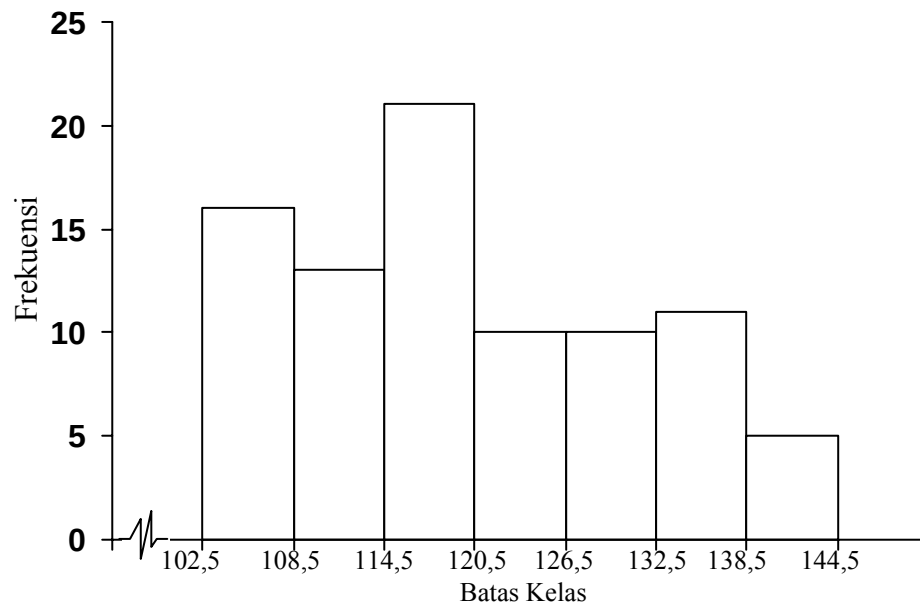
(Motivasi Belajar)

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
103	-	108	102,5	108,5	16	18,6%
109	-	114	108,5	114,5	13	15,1%
115	-	120	114,5	120,5	21	24,4%
121	-	126	120,5	126,5	10	11,6%
127	-	132	126,5	132,5	10	11,6%
133	-	138	132,5	138,5	11	12,8%
139	-	144	138,5	144,5	5	5,8%
Jumlah					86	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilukiskan grafik histogram variabel motivasi belajar sebagai berikut :

GRAFIK IV.1

Grafik Histogram Variabel X



Berdasarkan grafik histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval ke 3 (tiga) yaitu skor 115-120 yang menggambarkan bahwa responden yang memiliki skor motivasi belajar antara 115-120 paling banyak jumlahnya. Diketahui pula bahwa frekuensi terendah pada kelas ke 7 (tujuh) yaitu skor 139-144 yang menunjukkan responden yang memiliki skor motivasi belajar antara 139-144 jumlahnya paling sedikit. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan data motivasi belajar mempunyai sebaran data yang bervariasi dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bervariasi secara umum pada tiap-tiap mahasiswa.

2. Hasil Belajar Metodologi Penelitian Mahasiswa

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang telah diperoleh peserta didik baik berupa ilmu pengetahuan, adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang nyata dan potensial, setelah peserta didik tersebut melampaui proses belajar, yang kemudian di evaluasi untuk dapat menentukan sampai sejauh mana tujuan – tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.

Dari data yang dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar metodologi penelitian siswa tertinggi adalah 95 dan yang terendah adalah sebesar 65 rentang data adalah 30 banyak kelas adalah 7 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 30$, dan panjang interval adalah 5 (lampiran. 12, hal. 86). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data yang telah terkumpul tersebut, diperoleh nilai rata-rata ($\bar{Y}$) sebesar 82,34 simpangan baku (S) sebesar 6,434 dan varians (S^2) sebesar 41,403 (lampiran. 15, hal. 92).

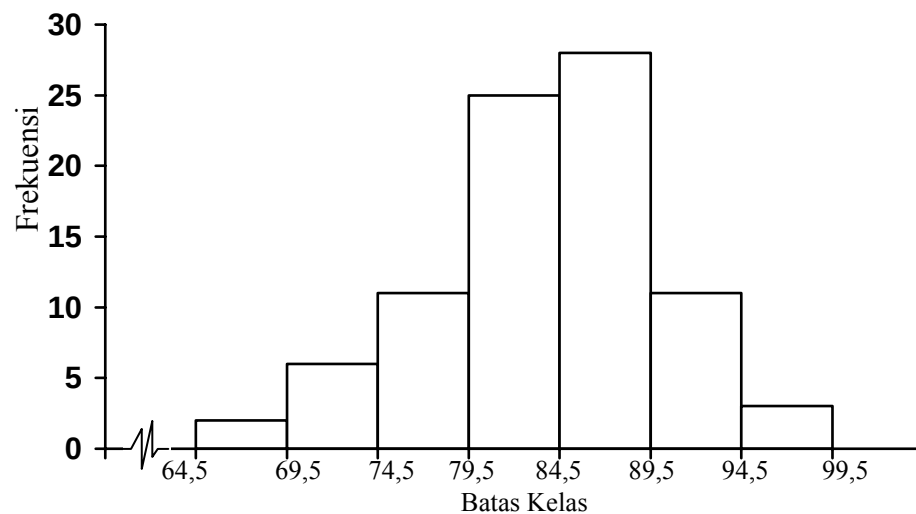
Distribusi frekuensi data hasil belajar metodologi penelitian mahasiswa dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini :

Tabel IV.1

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Hasil Belajar Metodologi Penelitian)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
65 - 69	64,5	69,5	2	2,3%
70 - 74	69,5	74,5	6	7,0%
75 - 79	74,5	79,5	11	12,8%
80 - 84	79,5	84,5	25	29,1%
85 - 89	84,5	89,5	28	32,6%
90 - 94	89,5	94,5	11	12,8%
95 - 99	94,5	99,5	3	3,5%
Jumlah			86	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilukiskan grafik histogram variabel hasil belajar metodologi penelitian sebagai berikut :

GRAFIK IV.2**Grafik Histogram Variabel Y**

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval ke-5 (lima) yaitu skor 85 – 89 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan nilai UAS mata kuliah metodologi penelitian antara skor 85 - 89 sedangkan frekuensi terendah pada kelas ke 1 (satu) yaitu skor 65 – 69 menggambarkan bahwa sangat sedikit responden yang mendapatkan nilai UAS mata kuliah metodologi penelitian antara skor 65 sampai 69. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan data hasil belajar metodologi penelitian mahasiswa mempunyai sebaran data yang bervariasi sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar metodologi penelitian mahasiswa bervariasi secara umum pada tiap-tiap siswa.

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$, terhadap data penelitian antara variabel X (Motivasi Belajar) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Metodologi Penelitian) maka dihasilkan koefisien arah regresi 0,314 dan konstanta sebesar 44,61 (lampiran 17, hal. 95).

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 44,61 + 0,314X$ artinya setiap kenaikan 1 skor X diikuti oleh kenaikan 0,314 skor Y pada konstanta sebesar 44,61 dan dapat digambarkan dalam diagram garis pada lampiran 17 halaman 95.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefros pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sampel sebanyak 86 orang, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$, dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji liliefors menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,092$ sedangkan $L_{tabel} = 0,096$ (lampiran 22, hal. 102), ini terbukti bahwa $Lo < Lt$, sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi motivasi belajar dengan hasil belajar metodologi penelitian yang hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel IV.3**Analisis Varians untuk Keberartian Regresi**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	86	586549,00			
Regresi (a)	1	583029,78			
Regresi (b/a)	1	965,50	965,50	31,76	3,96
Sisa	84	2553,72	30,40		

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi $\hat{Y} = 39,11 + 0,349X$ untuk uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,76$ dan $F_{tabel} = 3,96$. Ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_i diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 44,61 + 0,314X$ berarti.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan linier atau tidak, hasil perhitungannya sebagai berikut :

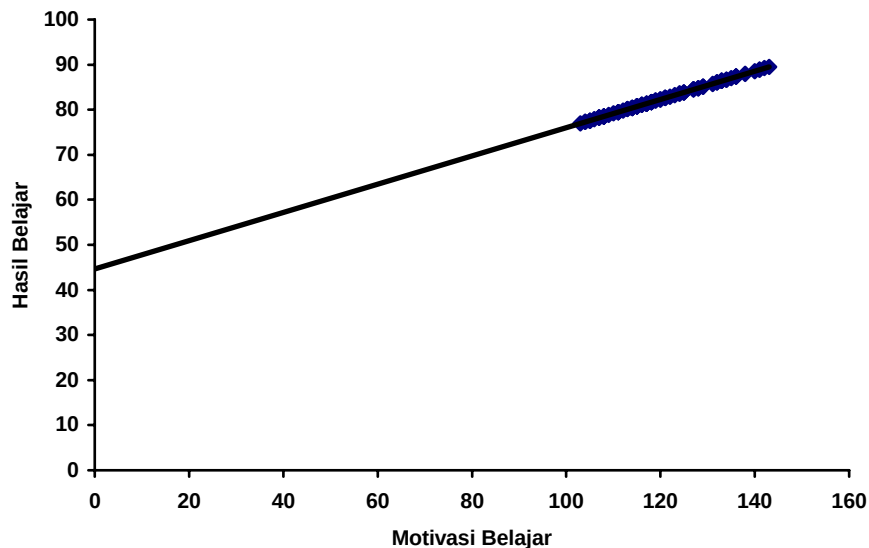
Tabel IV.4**Analisis Varians untuk Linieritas Regresi**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Tuna Cocok	35	599,39	17,13	0,43	1,70
Kekeliruan	49	1954,33	39,88		

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas yang telah dilakukan, diperoleh $F_{hitung} = 0,43$ dan $F_{tabel} = 1,70$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga regresi dikatakan linier.

Hasil pengujian pada tabel IV.3 dan IV.4 menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar metodologi penelitian (Y) adalah linier dan berarti. Selanjutnya persamaan regresi $\hat{Y} = 44,61 + 0,314X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan X satu skor mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,314 pada konstanta 44,61. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar IV.3
Grafik Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Hasil Belajar Metodologi Penelitian Mahasiswa



c. Menentukan Koefisien Relatif

Selanjutnya menentukan koefisien korelasi dalam rangka untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,524 (lampiran 29, hal. 112), karena $r_{xy} > 0$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar metodologi penelitian). Apabila diinterpretasikan, hubungan tersebut termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang (lampiran 37, hal. 123).

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian korelasi dengan uji t pada taraf 0,05, DK (n-2). Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana jika berhasil menolak H_0 maka korelasi yang terjadi mempunyai hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan t_{tabel} adalah 1,67 sedangkan t_{hitung} adalah 5,64 (lampiran 30, hal. 113). Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka berhasil menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan metodologi penelitian.

e. Menentukan Koefisien Determinasi

Berikutnya adalah melakukan uji koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi atau persentase variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil

perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 27,46% (lampiran 31, hal. 114).

Jadi, dalam penelitian ini motivasi belajar mahasiswa terhadap mempunyai kontribusi sebesar 27,46% terhadap hasil belajar metodologi penelitian mahasiswa. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya hasil belajar metodologi penelitian siswa cukup signifikan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi $\hat{Y} = 44,61 + 0,314X$ adalah berarti (signifikan) dan linier. Diketahui pula bahwa $r_{xy} > 0$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan hasil belajar metodologi penelitian mahasiswa. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif. Selain itu, juga diperoleh koefisien determinasi sebesar 27,46%, yang berarti bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar mahasiswa dalam peningkatan hasil belajar metodologi penelitian adalah sebesar 27,46%.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai

pada tingkat kebenaran mutlak. Penelitian menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, diantaranya adalah :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja yaitu variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar metodologi penelitian. Motivasi belajar bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi hasil belajar metodologi penelitian mahasiswa. Banyak hal lain yang mempengaruhi hasil belajar metodologi penelitian mahasiswa yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Keterbatasan sample, karena dalam penelitian ini sample yang diambil hanya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2004 saja, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku bagi daerah populasi penelitian saja. Dan hasil penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasikan.
3. Motivasi belajar mahasiswa memiliki variabilitas, sehingga tidak seluruh mahasiswa memiliki pola yang sama.